

DETERMINASI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Ariza Karina Putri¹, Beni Antomi², Putri Meilisa³, Tri Amar Prasetyo⁴,
Henri Noviarita⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Raden Intan Lampung

¹arizakarina Putri@gmail.com, ²antomibeni2@gmail.com, ³putrimelysa02@gmail.com,

⁴triamar9@gmail.com, ⁵heninoviarita@radenintan.ac.id

Abstract

The good performance of Islamic banking in Indonesia can result in advancing the national economy in Indonesia. Thus this study aims to find out how the determinants of Islamic banking performance influence and also to determine the effect of CAR, NPF, FDR, BOPO and NOM variables on ROA both partially and simultaneously during 2011-2016. This study uses panel data regression analysis. The research object consists of Islamic Commercial Banks in Indonesia with annual data from 2011 to 2016. The dependent variable (Y) used in panel data is ROA and the independent variable (X) consists of CAR, NPF, FDR, BOPO and NOM. shows that the variables affecting the profitability (ROA) of BUS during 2011-2016, namely CAR, NPF and NOM have a significant positive effect on ROA, while FDR and BOPO have a significant negative effect on ROA. In addition, the CAR, NPF, FDR, BOPO, and NOM variables simultaneously influence the ROA of Islamic Commercial Banks in 2011-2016.

Keywords : Syariah Banking, Performance, and Panel Regression

Abstrak

Adanya kinerja perbankan syariah di Indonesia yang baik bisa berakibat dalam memajukan perekonomian nasional di Indonesia dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh determinan kinerja perbankan syariah tersebut dan juga untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan selama tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Objek penelitian terdiri dari Bank Umum Syariah di Indonesia dengan data tahunan 2011 sampai 2016. Adapun variabel dependen (Y) yang digunakan dalam data panel yaitu ROA dan variabel independen (X) terdiri dari CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) BUS selama tahun 2011-2016 yaitu CAR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Selain itu, variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2011-2016.

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Kinerja dan Regresi Panel

1. Pendahuluan

Sistem ekonomi di Indonesia saat ini telah memasuki hal yang baru. Semakin banyaknya industri perbankan syariah di Indonesia mengindikasikan bahwa sistem ekonomi syariah tersebut menandakan perkembangan. Terbukti saat ini perkembangan industri perbankan syariah sangat tumbuh secara signifikan. Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang bervariasi sesuai dengan pertumbuhan ekonomi nasional (Pratiwi, 2019). Peranan strategis perbankan syariah dalam pembangunan ekonomi rakyat harus terus didongkrak dengan menangkap berbagai peluang yang ada. Di era financial digital yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi pada produk perbankan. Pesaing ini semakin diperkuat dengan berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2016 untuk industri perbankan. Persoalan ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi industri

perbankan syariah di Indonesia. Oleh karenanya, industri perbankan syariah harus terus memperkuat diri agar supaya meningkatkan sikap dalam mengembangkan perekonomian rakyat di Indonesia. Industri perbankan syariah harus menjadi industri yang kokoh, memiliki pangsa pasar yang tinggi, dan menjadi minat utama masyarakat. Industri perbankan syariah merupakan bentuk dari kesadaran masyarakat muslim akan penerapan prinsip syariah dalam bidang ekonomi seharusnya mampu menjadi prioritas utama dalam industri perbankan, mengingat betapa besar penduduk di Indonesia adalah mayoritas muslimin (Muflihun, 2018).

Sektor perbankan merupakan tulang punggung perekonomian dan memiliki peran penting sebagai perantara keuangan, oleh karena itu tingkat kesehatan bank menjadi sangat penting (Thalassinis et al., 2015). Kinerja suatu bank sangat penting dalam perekonomian nasional maupun global, diperlukan pengawasan dari waktu ke waktu. Bank memiliki peran yang sangat penting dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi dalam meningkatkan efisiensi alokasi dan pemanfaatan dana dan sumber daya terakhir dalam perekonomian (Al-Omar dan Al-Mutairi, 2008, Suryanto, T, 2016).

Bank syariah mampu bertahan dari krisis ekonomi, karena selama ini bank syariah memiliki komitmen yang kuat terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Secara riil sektor ini menopang perekonomian, lembaga keuangan syariah memposisikan dirinya sebagai partner bagi sektor riil. Dengan prinsip tersebut, kepercayaan pelanggan tumbuh (Ahmad dan Haron, 2002). Dengan kemampuan menahan krisis keuangan global dan tetap relatif positif di tengah krisis membuat bank syariah muncul sebagai sistem yang lebih adil dan efisien. Kondisi tersebut telah mengangkat profil keuangan Islam dan membawa stabilitas sistem keuangan global (Abdullah dan Omar, 2012; Thalassinis dan Liapis 2014).

Perbankan telah menjadi tulang punggung perekonomian negara Indonesia dimana sebagai salah satu pelaku utamanya, bank mempunyai peranan penting sebagai lembaga intermediary (perantara) antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana (deficit unit) yang meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi ini akan berjalan dengan baik jika surplus unit maupun deficit unit memiliki kepercayaan kepada bank. Berjalannya fungsi intermediasi oleh bank akan meningkatkan efisiensi dan optimalitas penggunaan dana. Dana yang dihimpun dari surplus unit oleh bank selanjutnya akan disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada deficit unit dalam berbagai bentuk aktivitas produktif. Aktifitas produktif tersebut selanjutnya akan meningkatkan output dan menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Muharam dan Pusvitasari, 2007). Bank memiliki peran penting dalam perekonomian dan besarnya tingkat kepercayaan masyarakat yang harus dijaga dalam industri ini menyebabkan perbankan menjadi industri yang paling banyak dan ketat diatur. Setiap ketentuan yang dibuat di industri perbankan pada akhirnya akan bermuara pada satu tujuan, yakni menghasilkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan stabil. Dengan demikian bank dapat menjalankan fungsi financial intermediary dengan optimal. Beberapa prinsip dapat dijadikan landasan dalam menyusun peraturan perbankan yaitu: efisiensi, keadilan sosial, pengembangan sistem, dan pemeliharaan institusi. Tujuannya adalah untuk menciptakan perbankan yang aman dan sehat (Qurniawati, 2013).

Industri perbankan sendiri telah lama mengalami kemajuan pesat di era modern ini. Kebutuhan pemerintah akan bank, terutama bank sentral, untuk mengatur dan mengawasi keadaan perekonomian negara. Sedangkan bagi individu maupun korporasi, menggunakan bank untuk menabung, investasi dan berbelanja. Berbagai kemudahan yang diberikan oleh perbankan itu mengakibatkan perubahan gaya hidup masyarakat dan cara mereka menggunakan uang. Di Indonesia, perbankan dilakukan dalam kerangka sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Bank Syariah telah menjadi sebuah fenomena yang menarik di dalam perekonomian nasional. Bukan hanya karena imunitasnya yang tinggi terhadap krisis namun pula keuntungan yang menjanjikan dengan potensi pasar yang besar. Itulah sebabnya banyak negara yang berlomba-lomba untuk mendirikan bank syariah atau industri keuangan syariah dan beberapa industri konvensional pun tergiur untuk membentuk anak usaha yang

berbasis syariah.

Perlahan industri perbankan syariah pun terus tumbuh dan mengikuti selera masyarakat atau pasar. Seyogianya, gaya hidup seorang Muslim sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menuntut adanya pemenuhan kebutuhan mereka akan layanan perbankan yang sesuai dengan syariah. Oleh karena itulah demi untuk menangkap pasar yang membutuhkan tersebut banyak bank syariah didirikan. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambah Bank Umum Syariah sampai dengan akhir tahun 2016 tercatat sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan 22 Unit Usaha Syariah (UUS).



Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan. Ketidakstabilan politik serta variabel makroekonomi lainnya (Ongore dan Kusa, 2013; Shen, Chen, Kao dan Yeh, 2009; Sufian dan Habibullah, 2010).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan data sekunder selama periode 2011-2016 yang mana data tersebut diperoleh dari hasil publikasi yang dijabarkan oleh masing-masing perbankan syariah yang ada di Indonesia. Sample yang kami ambil adalah beberapa bank umum syariah yang ada di Indonesia kecuali bank tabungan pensiun nasional syariah dan juga bank konvensional. Beberapa bank syariah yang kami ambil adalah bank BNI syariah, bank BRI syariah, bank syariah mandiri dan beberapa bank syariah lainnya.

Teknis analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel yang terdiri dari pemilihan model terbaik antara PLS, FEM, REM dan GLS disertai uji asumsi klasik dengan menggunakan software Stata 12 dan Ms. Excel untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, NOM terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Bentuk model persamaan matematis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 NOM_{it} + \mu_{it}$$

Di mana: ROA ialah profitabilitas; CAR ialah rasio kecukupan modal; NPF ialah rasio pembiayaan bermasalah; FDR ialah rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga; BOPO ialah rasio efisiensi operasional; NOM ialah rasio rentabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

3. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa model terbaik adalah model FEM. Akan tetapi dalam pendekatan model pilihan terjadi gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik Wald test for groupwise heteroskedasticity yang signifikan pada taraf nyata 1 persen dan nilai statistik uji Wooldridge test for autocorrelation in panel data yang signifikan pada taraf nyata 1 persen. Berdasarkan Pindyck dan Rubinfeld (1998) dinyatakan bahwa pada hakikatnya, jika terjadi gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi pada suatu model persamaan, maka tidak mempengaruhi validitas suatu model, artinya model tersebut masih tetap bersifat tidak bias dan konsisten, hanya saja penduga yang dihasilkan menjadi tidak efisien. Maka dari itu, untuk mengatasi kedua gejala tersebut, maka dilakukan pengujian kembali melalui pendekatan GLS (Generalized Least Square) yang dapat mengakomodasi keberadaan gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model data panel. Estimasi model dengan pendekatan GLS menunjukkan hasil yang tergolong baik dikarenakan nilai statistik uji F/Wald (F/Wald test) yaitu sebesar 202.73 yang signifikan pada taraf nyata 1 persen. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kelima variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Jika dilihat secara parsial per variabel independen pada model terpilih GLS, maka hasil yang ditunjukkan dari kelima variabel independen yaitu variabel CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil empiris pada Tabel 1 maka dapat diperoleh model regresi panel data sebagai berikut

$$ROA_{it} = 9,120 + 0,034 CAR_{it} + 0,206 NPF_{it} - 0,018 FDR_{it} - 0,084 BOPO_{it} + 0,055 NOM_{it}$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai sebesar 9,120 menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam model penelitian ini sama dengan nol maka besarnya Return on Asset (ROA) akan konstan yaitu sebesar 9,120 satuan. Nilai sebesar 0,034 menunjukkan bahwa setiap penambahan satuan variabel CAR, sementara variabel NPF, FDR, BOPO dan NOM tidak mengalami perubahan (tetap) maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,034 satuan. Hal ini berarti CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Tabel.1
Hasil Ekonometrika

Koefisien	PLS	FEM	REM	GLS
ROA (Y)				
Constant	9.120***	9.244***	9.428***	9.120***
CARitNPFit	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)
	0.034**	0.033*	0.031**	0.034**
	(0.024)	(0.099)	(0.043)	(0.015)
	0.206***	0.258***	0.229***	0.206***
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)
FDRit	-0.018***	-0.011	-0.016**	-0.018***
	(0.006)	(0.108)	(0.012)	(0.003)
	-0.084***	-0.095***	-0.091***	-0.084***
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)
BOPOit				
NOMit R ²	0.055**	0.057***	0.057***	0.055**
	(0.022)	(0.009)	(0.008)	(0.014)
F/ Wald Test Chow- F	0.754	0.854	0.852	-
Test Hausman Test LM	36.86***	58.74***	257.05***	202.73***
Test	(0.0000)	(0.0003)	(0.0000)	(0.0000)
Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity				36.86***
				(0.0000)
				10.24*
				(0.0686)
Wooldridge test for autocorrelation				14.24***
				(0.0001)
				3012.94***
				(0.0000)
				17.593***
				(0.0018)

Keterangan : ***Signifikan pada taraf 1%,

**Signifikan pada taraf 5%,

*Signifikan pada taraf 10%

Dengan demikian, hubungan antara CAR dan ROA menunjukkan hubungan yang searah (positif). Artinya, setiap kenaikan CAR maka diduga dapat meningkatkan ROA. Sebaliknya setiap penurunan CAR maka diduga dapat menurunkan ROA. Nilai β_2 sebesar 0,206 menunjukkan bahwa setiap penambahan satuan variabel NPF, sementara variabel CAR, FDR, BOPO dan NOM tidak mengalami perubahan (tetap) maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,206 satuan. Hal ini menandakan bahwa NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hubungan antara NPF dan ROA menunjukkan hubungan yang searah (positif). Oleh karenanya, setiap kenaikan NPF maka diduga dapat meningkatkan ROA. Sebaliknya, setiap penurunan NPF maka diduga dapat menurunkan ROA.

Nilai β_3 sebesar -0,018 menunjukkan bahwa setiap penambahan satuan variabel FDR, sementara variabel CAR, NPF, BOPO dan NOM tidak mengalami perubahan (tetap) maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,018 satuan. Hal ini berarti FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hubungan antara FDR dan ROA menunjukkan hubungan yang tidak searah (negatif). Artinya, setiap kenaikan FDR maka diduga dapat menurunkan ROA. Sebaliknya setiap penurunan FDR maka diduga dapat menaikkan ROA. Nilai β_4 sebesar -0,084 menunjukkan bahwa setiap penambahan satuan variabel BOPO, sementara variabel CAR, NPF, FDR dan NOM tidak mengalami perubahan (tetap) maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,084 satuan. Oleh karenanya, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hubungan antara BOPO dan ROA menunjukkan hubungan yang tidak searah (negatif). Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan BOPO maka diduga dapat menurunkan ROA. Sebaliknya, setiap penurunan BOPO maka diduga dapat menaikkan ROA.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian Determinan kinerja perbankan syariah di Indonesia dapat disimpulkan bahwa peran perbankan syariah ini sangat baik sebagai pemicu kemajuan perekonomian nasional. Sebab dengan kinerja perbankan syariah yang baik bisa memicu perbankan untuk memberikan hasil yang maksimal bagi kemajuan ekonomi di suatu negara. Dan untuk Determinan hasil positif dan negatifnya telah dijelaskan dan dijabarkan Berdasarkan analisis model GLS dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2011-2016. Adapun secara parsial, CAR, NPF dan NOM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) BUS selama tahun 2011-2016, sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia perlu memperhatikan antara keseimbangan fungsi intermediasi bank dan kesehatan bank yaitu meningkatkan pembiayaan (FDR) kepada sektor riil seperti sektor UMKM. Di samping itu, perlu diperhatikan juga masalah risiko gagal bayarnasabah dari dana pembiayaan dengan manajemen sistem bank yang baik, sehingga dapat meningkatkan ROA Bank Umum Syariah secara optimal. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan BUS secara komprehensif dan meningkatkan trust masyarakat Indonesia terhadap perbankan syariah yang baru mencapai pangsa pasar sebesar 5,12 persen pada perekonomian Indonesia di akhir tahun 2016.

5. Daftar Pustaka

- Andri, Tulus Suryanto, Ruslan Abdul Ghofur dan Erike Anggraeni. (2020) *Analysis Of Sharia Innovation Strategic And Efficiency Toward Sustainable Ability Shariah Mandiri Banks In Lampung*. Volume 6, No. 1
- Salman al parisi (2017). *Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Volume 2, No.1
- Tulus Suryanto, Irma Setiawati dan Sugeng Suryono (2017). *Apakah Kinerja Keuangan Perbankan Syariah lebih baik? Estimasi Data Panel*. hlm.592-606
- Wiwin Yustina, Tulus Suryanto, Heni Noviarita, dan Erike Anggraeni. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Volume 4, No. 1